

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor SAMSAT Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan May. Jen. DI. Panjaitan No.23 RT.11/RW.2 Cipinang Cempedak Jatinegara RT.12, RW.6, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Jakarta Timur merupakan jumlah terbanyak terkait penunggakan pembayaran PKB di wilayah DKI Jakarta. Selain itu lokasinya terjangkau dari tempat tinggal peneliti karena sama-sama berada di wilayah Jakarta Timur.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah empat bulan yaitu pada bulan Mei sampai Oktober 2021. Waktu tersebut dianggap waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan serta mengolah data.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Siregar, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Di dalam penelitian ini peneliti mengukur variabelnya dengan kuisioner. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi pajak.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan semua objek yang menjadi sasaran pengamatan yang mempengaruhi karakteristik dan kuantitatif tertentu yang dipakai oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2007). Populasi



di dalam penelitian ini adalah 923.524 yang merupakan jumlah wajib pajak yang aktif atau patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda dua di Kantor SAMSAT Jakarta Timur.

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dipakai dalam objek penelitian dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan terkait populasi (Wahyudin dkk, 2008). Dalam menentukan sampel penelitian peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n: sampel penelitian

N: jumlah populasi

e: tingkat kesalahan atau persentase 10% atau samadengan 0,1  
maka dapat kita hitung sebagai berikut:

$$n = \frac{923.524}{1 + 923.524 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{923.524}{1 + 9.235.24}$$

$$n = \frac{923.524}{9.236.24}$$

n= 99,98 dibulatkan menjadi 100

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yaitu minimal sebanyak 100 responden. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti adalah 150 wajib pajak kendaraan roda dua yang berdomisili di Jakarta Timur dan membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur. Teknik

pengambilan sampel yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* dipilih secara kebetulan yaitu dari anggota populasi yang bersedia menjadi responden untuk dijadikan sample (Siregar, 2017).

### 3.4 Penyusunan Instrumen

Instrumen adalah hal yang terpenting di dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Penelitian yang menggunakan kuantitatif yang menjadi instrumen atau alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan jumlah instrumen yang sering dipakai sesuai dengan jumlah penelitian. Jenis instrument yang sering dipakai dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner, instrumen yang dipakai untuk melakukan pengukuran yang bertujuan mendapatkan data kuantitatif yang akurat (Bahruddin dan Saiful, 2014). Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Skala Likert, Menurut (Kinneer, 1998) di dalam buku Metode Riset karya Husein Umar dijelaskan bahwa Skala Likert berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya:

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Ragu-ragu	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

Selanjutnya instrumen dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1. Kepatuhan Wajib Pajak

##### a. Definisi Konseptual



Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak yang menaati kewajiban perpajakannya yaitu dengan cara membayar pajak dengan tepat waktu dan tidak menghindarinya kewajibannya.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak yang menaati kewajiban perpajakannya yaitu dengan cara membayar pajak dengan tepat waktu dan tidak menghindarinya kewajibannya.

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian yang dilakukan peneliti diukur dengan indikator yaitu tepat waktu dalam membayar pajak, melakukan pelaporan pajak dengan benar dan tidak pernah mendapat surat teguran. Skala yang digunakan Skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen kepatuhan wajib pajak yang ada di bagian ini merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB khususnya kendaraan roda dua dan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan indikator kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Kisi-kisi instrumen kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak**

Indikator	Nomor Butir	Drop	Butir Valid
ketepatan waktu dalam membayar PKB	1,2,3		1,2,3
pelaporan pajak dengan benar	4,5,6		4,5,6
Tidak pernah mendapatkan surat teguran	7,8,9		7,8,9

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

d. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen di dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada 30 responden kemudian dilakukan uji validitasnya untuk melihat apakah ada atau tidak butir pernyataan yang akan di drop. Maka jika sudah dilakukan uji validitas maka akan didapatkan butir pernyataan yang valid yang akan diujikan kepada 150 responden.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka dari 9 butir pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak dikatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana diketahui nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,361.

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan instrumen yang sudah dinyatakan valid. Setelah di uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,69 yang berarti nilainya di atas 0,60, maka dapat dikatakan bahwa sudah reliabel. Maka dari 9 butir pernyataan tersebut sebagai instrumen final di dalam penelitian ini yang akan diujikan pada 150 responden.

### 3.4.2. Kesadaran Wajib Pajak

a. Definisi Konseptual

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu keadaan ketika wajib pajak mengerti dan memahami kewajibannya dalam perpajakan dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya secara sukarela dan benar

b. Definisi Operasional

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu keadaan ketika wajib pajak mengerti dan memahami kewajibannya dalam perpajakan dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya secara sukarela dan benar. Indikator yang dipakai dalam mengukur variabel ini adalah menyadari fungsi pajak sebagai pembiayaan negara, melaporkan pajak secara sukarela dan membayar pajak secara sukarela.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen kesadaran wajib pajak yang ada di bagian ini merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel independen kesadaran wajib pajak dalam membayar PKB khususnya kendaraan roda dua dan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan indikator kesadaran wajib pajak dalam membayar PKB. Kisi-kisi instrumen kesadaran wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Wajib Pajak**

Indikator	Nomor Butir	Drop	Butir Valid
menyadari fungsi pajak sebagai pembiayaan negara	1,2,3		1,2,3
melaporkan pajak secara sukarela	4,5,6		4,5,6
membayar pajak secara sukarela	7,8,9		7,8,9

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021.

#### d. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen di dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada 30 responden kemudian dilakukan uji validitasnya untuk melihat apakah ada atau tidak butir pernyataan yang akan di drop. Maka jika sudah dilakukan uji validitas maka akan didapatkan butir pernyataan yang valid yang akan diujikan kepada 150 responden.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka dari 9 butir pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak dikatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana diketahui nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,361.

#### e. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan instrumen yang sudah dinyatakan valid. Setelah di uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,65 yang berarti nilainya di atas 0,60, maka dapat dikatakan bahwa sudah reliabel. Maka dari 9 butir pernyataan tersebut sebagai instrumen final di dalam penelitian ini yang akan diujikan pada 150 responden.

### 3.4.3. Kualitas Pelayanan

#### a. Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan merupakan suatu perlakuan yang diberikan oleh pegawai kepada pelanggan dengan tujuan pelanggan merasa puas atas apa yang sudah diberikan. Perlakuan tersebut berupa komunikasi yang baik, misalnya dengan memberikan informasi secara jelas dan sopan, mengerti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan, dan pegawai bertanggung jawab atas pekerjaannya

#### b. Definisi Operasional



Kualitas pelayanan merupakan suatu perlakuan yang diberikan oleh pegawai kepada pelanggan dengan tujuan pelanggan merasa puas atas apa yang sudah diberikan. Perlakuan tersebut berupa komunikasi yang baik, misalnya dengan memberikan informasi secara jelas dan sopan, mengerti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan, dan pegawai bertanggung jawab atas pekerjaannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bukti fisik (*tangible*), kehandalan (*reliability*), dan ketanggapan (*responsiveness*).

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen kualitas pelayanan yang ada di bagian ini merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel independen kualitas pelayanan dalam membayar PKB khususnya kendaraan roda dua dan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kantor SAMSAT Jakarta Timur. Kisi-kisi instrumen kualitas pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan**

Indikator	Nomor Butir	Drop	Butir Valid
bukti fisik ( <i>tangible</i> )	1,2,3		1,2,3
kehandalan ( <i>reliability</i> )	4,5,6	5	4,5
ketanggapan ( <i>responsiveness</i> )	7,8,9		6,7,8

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

#### d. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen di dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada 30 responden kemudian dilakukan uji validitasnya untuk melihat apakah ada atau tidak butir pernyataan yang akan di drop. Maka jika sudah dilakukan uji validitas maka akan didapatkan butir pernyataan yang valid yang akan diujikan kepada 150 responden.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka dari 9 butir pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga akan di drop atau dihilangkan. Hal ini karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dimana diketahui nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,361. Sehingga pernyataan valid untuk variabel kualitas pelayanan ada 8 butir, dimana 8 butir valid ini yang akan diujikan kedalam reliabilitas.



#### e. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan instrumen yang sudah dinyatakan valid. Setelah di uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,61 yang berarti nilainya di atas 0,60, maka dapat dikatakan bahwa sudah reliabel. Maka 8 butir pernyataan tersebut dinyatakan sebagai instrumen final di dalam penelitian ini yang akan diujikan pada 150 responden.

#### 3.4.4. Sanksi Pajak

##### a. Definisi Konseptual

Sanksi pajak adalah suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak jika wajib pajak tidak menunaikan kewajiban perpajakannya atau tidak menaati peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak yang diberikan diharapkan memberikan efek jera kepada wajib pajak agar tidak melanggar serta tidak mengulangi kesalahan yang sama.

##### b. Definisi Operasional

Sanksi pajak adalah suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak jika wajib pajak tidak menunaikan kewajiban perpajakannya atau tidak menaati peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak yang diberikan diharapkan memberikan efek jera kepada wajib pajak agar tidak melanggar serta tidak mengulangi kesalahan yang sama. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sanksi merupakan alat pencegah dalam mencegah pelanggaran, sanksi administrasi diberikan kepada pelanggaran aturan perpajakan yang sangat ringan, dan sanksi yang dikenakan kepada wajib pajak harus tegas untuk mendisiplinkan wajib pajak.

##### c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen sanksi pajak yang ada di bagian ini merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel independen sanksi pajak dalam membayar PKB khususnya kendaraan roda dua dan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan indikator sanksi pajak dalam membayar PKB. Kisi-kisi instrumen sanksi pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sanksi Pajak**

Indikator	Nomor Butir	Drop	Butir Valid
sanksi merupakan alat pencegah	1,2,3	3	1,2
sanksi administrasi untuk pelanggaran sangat ringan	4,5,6	4	3,4
Sanksi yang diberikan harus tegas	7,8,9		5,6,7

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2021

#### d. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen di dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada 30 responden kemudian dilakukan uji validitasnya untuk melihat apakah ada atau tidak butir pernyataan yang akan di drop. Maka jika sudah dilakukan uji validitas maka akan didapatkan butir pernyataan yang valid yang akan diujikan kepada 150 responden.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka dari 9 butir pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga akan di drop atau dihilangkan. Hal ini karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dimana diketahui nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,361. Sehingga pernyataan valid untuk variabel kualitas pelayanan ada 7 butir, dimana 7 butir valid ini yang akan diujikan kedalam reliabilitas.

#### e. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan instrumen yang sudah dinyatakan valid. Setelah di uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,66 yang berarti nilainya di atas 0,60, maka dapat dikatakan bahwa sudah reliabel. Maka 7 butir pernyataan tersebut dinyatakan sebagai instrumen final di dalam penelitian ini yang akan diujikan pada 150 responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Angket

Angket atau kuisioner adalah penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mendapat data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas dengan sesuai pendapatnya tanpa ada paksaan (Iwan,

2019). Menurut (Mustofa, 2009) metode kuisisioner merupakan cara untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan serangkaian daftar pertanyaan terkait variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban yang didapat dari semua pertanyaan dapat benar-benar mewakili keadaan variabel yang sebenarnya. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden bersifat tertutup dan rahasia mengenai kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti sangat perlu sekali menyadari jenis dan rumus statistik yang tepat dan benar sesuai dengan penelitian dan nantinya akan digunakan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian (Yusuf, 2017). Berikut teknik analisis yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini:

#### 3.6.1 Uji Validitas Penelitian

Uji validitas merupakan teknik digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas dilaksanakan dengan cara menguji validitas konstruksi (*construct validity*) (Siregar, 2013). Rumus yang biasa dipakai untuk menguji konstruk dengan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

X : Skor Variabel

Y : Skor Total Dari Variabel (Jawaban Responden)

$\Sigma X$  : Jumlah Skor Variabel

$\Sigma Y$  : Jumlah Skor Total Dari Variabel (Jawaban Responden)

$\Sigma Y^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Variabel



$\Sigma X^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Total Dari Variabel (Jawaban Responden)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian seperti berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item-item pertanyaan yang terdapat instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pertanyaan, sehingga instrumen atau item-item pertanyaan dapat dikatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka item-item pertanyaan yang terdapat instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pertanyaan, sehingga instrumen atau item-item pertanyaan dapat dikatakan tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Penelitian

Menurut (Mustofa, 2009) reliabilitas merupakan ukuran yang mengarah seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuisisioner dapat dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan yaitu stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma S_b^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\Sigma S_b^2$  : Deviasi Standar Total

$St^2$  : Jumlah Deviasi Standar Butir

Kriteria dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel tersebut tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik



## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam distribusi data mengikuti atau mendekati sebaran normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi tidak dominan ke arah kiri atau ke arah kanan. Di dalam uji normalitas, pengujian harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Tetapi, uji ini juga bisa dilakukan pada setiap variabel dan jika secara individual masing-masing variabel memenuhi dari asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan grafik ataupun angka. Uji ini didasarkan pada angka yang terdiri dari beberapa teknik yang bisa dipakai dalam menguji normalitas data, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Konsep uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan distribusi data dengan normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang sudah dan diasumsikan normal dan ditransformasikan dalam bentuk *Z-score* (Sahab, 2018). Tolak ukur dalam mengambil keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  maka ada perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Ini berarti dapat dikatakan data tersebut tidak terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Ini berarti dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel dengan variabel terikat (Ghozali, 2006). Variabel bebas dan variabel terikat harus memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas di dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dengan *Test For Linearity* dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut adalah hipotesis penelitiannya:

Ho: berarti data tidak linear

Ha: berarti data linear

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan uji statistic ditentukan berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu linear.
  2. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti hubungan antara variabel X dengan variable Y yaitu tidak linear.
3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yang disertakan dalam model. Menurut (Kurniawan, 2019) uji multikolinearitas berfungsi untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Masalah multikolinearitas membuat model regresi menjadi tidak baik beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang persis sehingga dapat saling mengganggu (Gani&Amalia, 2015). Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yang dilakukan dengan berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu:

1. Jika *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
  2. Jika *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Kurniawan, 2019). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau sama maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual yang di dapat dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap variabel independent dalam model regresi. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independent dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik maka dapat dikatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas atau bisa disebut juga homoskedastisitas (Sumodiningrat, 2007).

Dasar pengambilan keputusan pada uji hetereskestisitas dengan uji Glejser yaitu:

1. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk melihat keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linear berganda dipakai untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah bersifat negatif atau positif (Yusuf, 2009). Berikut persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen/terikat kepatuhan wajib pajak

$X_1$  = Variabel independen/bebas kesabaran wajib pajak

$X_2$  = Variabel independen/bebas kualitas pelayanan

$X_3$  = Variabel independen/bebas sanksi pajak

$b_1$  = Koefisien regresi kesabaran wajib pajak

$b_2$  = Koefisien regresi kualitas pelayanan

$b_3$  = Koefisien regresi sanksi pajak

$a$  = Nilai konstan

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel indepen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada tabel. Pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*) terdapat hasil dari uji t. Jika  $\text{sig} < 0.05$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika  $\text{sig} > 0.05$ , menunjukkan bahwa tidak



terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun tahapan dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen

Ha: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan yakni 5% yang merupakan ukuran standar dalam penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau keputusan:

a. Ho ditolak dan Ha diterima ketika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Hal ini berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Ho diterima dan Ha ditolak Ketika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Hal ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. uji dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut cara dalam melakukan uji f yaitu:

1. Menentukan hipotesis

Ho: Secara bersamaan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha: Secara bersamaan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipakai dalam uji ini adalah tingkat signifikansi 5%.

3. Menarik kesimpulan atau keputusan:



- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ketika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Hal ini berarti secara bersamaan ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ketika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Hal ini berarti secara bersamaan tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipakai untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Namun jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) menunjukkan kalau kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

